

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dilihat dari perkembangan dunia usaha di Indonesia yang persaingannya semakin ketat, maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini muncul karena semakin banyaknya pesaing yang mulai muncul yang tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi berasal dari luar negeri untuk mengambil pangsa pasar di Indonesia. Sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja yang berkepentingan mengenai keuangan perusahaan. Karena jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien, perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih tinggi. Sebuah perusahaan pun dituntut untuk memiliki kinerja manajemen yang lebih baik. Karena keberhasilan suatu perusahaan diukur dari kinerja manajemen. Salah satu alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan yaitu dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978), Statement of Financial Accounting Concepts No. 1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Dwi Haryanti, 2007).

Menurut Suwardjono (2008 : 464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). Laba dan rugi yang dialami perusahaan akan tercantum di dalam Laporan Laba Rugi perusahaan. Laporan Laba Rugi merupakan bagian dari Laporan Keuangan perusahaan. Menurut PSAK 1 (revisi 2012), Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan menunjukkan hasil dari kinerja perusahaan yang menjadi acuan bagi para pelaku ekonomi di dalam pengambilan keputusan. Sehingga analisis laporan keuangan sangat diperlukan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penelitian dalam menguraikan isi-isi dari Laporan Keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan ke depannya. Sehingga hasil dari Laporan Keuangan yang sudah dianalisis, para pelaku bisnis terutama untuk para investor dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat. Di dalam hasil analisis laporan keuangan, para investor pun dapat melihat hasil perubahan laba yang terlihat dari tahun ke tahun.

Di dalam menganalisis keuangan perusahaan adanya beberapa cara yang dapat dilakukan. Salah satu cara untuk menganalisis keuangan perusahaan yaitu

dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu proses menganalisis dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan seperti di dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas. Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability*), selain itu analisis rasio adalah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah (Dwi Putri, 2014).

Dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan memberikan gambaran mengenai perusahaan serta penilaian terhadap keadaan atau kondisi suatu perusahaan. Peran manajer keuangan pun membantu dalam memprediksi laba yang akan dihasilkan perusahaan di masa mendatang atau di dalam periode selanjutnya. Dengan memprediksi laba, maka akan dapat mengetahui prospek perusahaan dan akan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima di masa depan. Informasi mengenai laba juga akan bermanfaat dalam menilai kinerja manajemen.

Adanya beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009) mengenai “Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Di dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover.

Dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, variabel current ratio dan total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berarti Variabel current ratio dan debt to equity ratio, net profit margin, dan total asset turn over, terbukti hanya untuk variabel current ratio dan total asset turn over. Sedangkan untuk variabel debt to equity ratio dan total asset turn over tidak terbukti.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Asmar (2009) mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Di dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu Rasio Lancar, Marjin Laba, Perputaran Total Aset. Dan hasil penelitian menyatakan bahwa hanya Rasio lancar yang berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba, sedangkan Marjin Laba dan Perputaran Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan Esa Rosahayu, Yuhemi, Irda (2012) mengenai “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia”. Di dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan Debt Ratio (DR), Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM). Dan hasil penelitian menyatakan bahwa Debt Ratio (DR), Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani, Raden Rustam Hidayat (2014) mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi

pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Aset Turnover terhadap Return on Investment dan Return on Equity.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Asmar (2009). Terdapat beberapa perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu rasio lancar, margin laba, dan perputaran total aset. Sementara di penelitian selanjutnya akan menggunakan empat variabel bebas yaitu current ratio, debt to equity ratio, profit margin ratio, dan total aset turnover. Dan di dalam penelitian selanjutnya akan diterapkan pada perusahaan Property and Real Estate yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2012. Untuk melihat bagaimana pengaruh current ratio, debt to equity ratio, profit margin ratio, dan total aset turnover terhadap perubahan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, PROFIT MARGIN RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Profit Margin Ratio (PMR), dan Total Asset Turnover (TAT) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba?
2. Apakah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Profit Margin Ratio (PMR), dan Total Asset Turnover (TAT) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Profit Margin Ratio (PMR), dan Total Asset Turnover (TAT) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.
2. Untuk mengetahui apakah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Profit Margin Ratio (PMR), dan Total Asset Turnover (TAT) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Profit Margin Ratio (PMR), dan Total Asset Turnover (TAT) terhadap perubahan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap memprediksi perubahan laba.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan. Dan dapat membantu perusahaan dalam memprediksi perubahan laba.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi.

d. Bagi Peneliti berikutnya maupun pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai referensi di dalam menganalisis Laporan Keuangan.